

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata dasar “*didik*” yang mempunyai arti memberi dan memelihara latihan. Kedua hal tersebut memerlukan adanya, tuntunan, pimpinan tentang kecerdasan pikiran, dan ajaran yang benar. Dimana adanya proses perubahan perilaku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam berusaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Menurut Yuli Sectio. R (2009:2) Pendidikan adalah segala usaha dapat membuat masyarakat mengembangkan potensi siswa agar memiliki pengendalian diri, berkepribadian, kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, memiliki keterampilan, dan juga memiliki kecerdasan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Manusia tidak bisa lepas dari Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan Negara. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pendidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan formal dimana memiliki program bimbingan, pengajaran, dan latihan yang harus dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa agar mampu mengembangkan intelektualnya, emosional, potensi, maupun sosial. Sekolah berperan sebagai pengganti keluarga, guru pengganti orangtua,

sehingga ketika anak sedang berada di sekolah maka peran orangtua atau keluarga dapat digantikan oleh peran guru. Akan tetapi dengan adanya perubahan zaman yang semakin modern, sehingga membuat generasi tidak memungkinkan menjadi lebih baik lagi, bahkan dengan seiring perubahan zaman dapat mempengaruhi pendidikan generasi yang negatif dan akan berujung pada permasalahan pendidikan. Selain itu juga akan berdampak pada siswa itu sendiri diantaranya dimana siswa akan malas dan siswa menerima pembelajaran dengan tidak baik jika siswa tersebut kehadirannya tidak dipenuhi.

Menurut Tutiono dkk, (2016:70) “Perilaku membolos secara umum dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau ketidakhadiran siswa yang tidak jelas” Membolos dapat diartikan tidak hadir sekolah dengan tidak ada keterangan, tidak hadir sekolah beberapa hari, dari rumah berangkat sekolah tetapi sampai sekolah tidak ada kehadiran dan ketika pada jam pelajaran berlangsung meninggalkan sekolah. Jika zaman dahulu hanya laki-laki saja yang melakukan pembolosan akan tetapi dengan zaman yang semakin berubah dan modern perempuan juga mengikuti pembolosan di jam pelajaran baik itu bolos sendiri atau dengan teman-temannya. Perilaku demikian dapat dipengaruhi oleh lingkungan (Anitiera, 2016:2). Perilaku membolos merupakan salah satu siswa yang tidak hadir di sekolah dimana yang mengacu pada ketidaktertarikan terhadap kegiatan sekolah sehingga terjadi penghindaran sekolah yang berhubungan dengan kenakalan-kenakalan remaja.

Menurut Jelisti Utami DKK (2011:1) ada beberapa jenis membolos di sekolah, diantaranya yaitu: Pertama, ketidakhadiran tanpa memberikan ijin atau disebut dengan membolos. Kedua, ketidakhadiran beberapa jam karena terlambat datang ke sekolah. Ketiga, ketidakhadiran dengan ijin atau sakit. Membolos merupakan salah satu

permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan sekolah. Membolos yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tidak hadir nya siswa di sekolah.

Membolos merupakan salah satu bentuk kenakalan peserta didik, apabila tidak segera diatasi maka akan berpengaruh buruk terhadap peserta didik yang bersangkutan. Anak yang disebut membolos sekolah mempunyai rasa tidak bersalah dengan meninggalkan sekolah karena dengan alasan-alasan malas, lebih menyukai aktivitas lain diluar sekolah seperti menongkrong ditempat tongkrongan yang menurut mereka lebih menarik dan juga tidak suka mengikuti aturan-aturan di sekolah. Jika perilaku tidak hadir nya siswa seperti yang diatas tidak ditangani dengan segera tentu akan berdampak kepada siswa nya sendiri yaitu kerugian kepada yang bersangkutan serta juga orang tuanya sendiri. Kerugian nyata yang akan dialami siswa adalah menurunnya terhadap prestasi belajar disekolah karena jarang nya mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa tersebut tidak naik kelas, bahkan bisa berakibat fatal yaitu dikeluarkan dari sekolah atau tidak dapat mengikuti sekolah seterusnya. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi pihak-pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru-guru khusus nya guru Bimbingan dan Konseling yang dimana memiliki peran penting bagi perilaku siswa terhadap masalah sosial dan psikologis siswa disekolah nya.

Perilaku membolos, selain dapat menjadi sumber masalah sosial, perilaku tersebut juga dapat menghambat pencapaian prestasi yang optimal dari siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa ketinggalan mata pelajaran, kemungkinan mendapat sanksi yang menyebabkan siswa bersangkutan tidak dapat mengikuti ujian atau nilai tidak keluar, serta memboroskan waktu dan biaya. Selain merugikan diri siswa, perilaku membolos pada siswa juga berpengaruh bagi eksistensi sekolah, yaitu meningkatkan perilaku membolos pada siswa akan menyebabkan tingkat kelulusan siswa yang tepat waktu semakin meningkat dan hal tersebut dapat mempengaruhi akreditasi.

Perilaku membolos pada siswa dipengaruhi sikap orangtua, teman sebaya, dan aktifitas lain. Sikap orangtua yang tidak tegas, seperti mentolelir anak-anaknya dalam membolos karena diajak pergi dapat menimbulkan persepsi orangtua mengizinkan mereka membolos asal tidak terlalu sering. Membolos juga dapat dipengaruhi oleh orang lain, khususnya terbawa teman sebaya yang sudah dahulu membolos. Hal ini disebabkan siswa yang masih tergolong remaja bergerak meninggalkan rumah dan menuju teman sebaya, sehingga minat, nilai, dan norma yang ditanamkan oleh kelompok siswa lebih menentukan perilaku remaja. Karena remaja lebih banyak berada diluar rumah Bersama dengan teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga.

Menurut pandangan Islam, dalam hal ini perilaku membolos merupakan suatu kegiatan yang dimana tidak dipenuhi kehadirannya disekolah dan tidak boleh dibiarkan saja tetapi harus menemukan jalan keluarnya dan diatasi dengan cara berdakwah. Menurut Enjang (2009: 53) dakwah memiliki empat bentuk yaitu (1) Tabligh Islam (dakwah kepada jamaah besar/masyarakat luas); (2) Irsyad (berbentuk nasihat, penyuluhan, psikoterapi dan bimbingan); (3) Tadbir Islam (mengurus); (4) Tathwir Islam (sosialisasi ajaran Islam).

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
آمَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.” (QS: Ali Imron 110)

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah memerintahkan kepada setiap manusia untuk menyampaikan dakwah. Dari berbagai ragam bentuk dakwah, maka Irsyad (bimbingan)

merupakan bentuk dakwah yang tepat untuk menangani membolos di kalangan peserta didik. Adapun bimbingan yang digunakan adalah bimbingan konseling Islam. Menurut Samsul (2010:23) Bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terarah, berkelanjutan, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Bimbingan konseling islam di pandang salah satu metode yang tepat untuk menangani perilaku membolos di sekolah.

Fenomena tersebut memunculkan ketertarikan untuk di lakukan penelitian. Sebab secara teoritik, apabila siswa memiliki perilaku positif di sekolah, maka akan berdampak baik pada sekolah, akan tetapi tidak sedikit siswa mengalami permasalahan sosial seperti membolos. Berdasarkan fenomena tersebut menarik untuk di teliti.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan dalam beberapa pokok masalah :

1. Bagaimana perilaku membolos di sekolah?
2. Bagaimana proses Bimbingan Konseling Islam terhadap perilaku membolos di SMKN 6 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap perilaku membolos di SMKN 6 Bandung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku membolos di sekolah
2. Untuk mengetahui proses Bimbingan Konseling Islam terhadap perilaku membolos disekolah
3. Untuk mengerahui pengaruh bimbingan konseling islam terhadap perilaku membolos di SMKN 6 Bandung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan terhadap pemikiran dalam bidang ilmu dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.



2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan atau pengetahuan untuk peneliti yang berkaitan dengan Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perilaku Ketidakhadiran Siswa di Sekolah.

- b. Bagi pembaca

Penelitian ini doharapkan agar dapat menambah wawasan bagi pembaca terhadap Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perilaku Ketidakhadiran Siswa di Sekolah.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Aunur Rahim Faqih (1994:2) manusia sesuai dengan hakekatnya diciptakan dimana dalam keadaan yang fitrah, sempurna dan mulia, dibandingkan dengan makhluk lainnya, tetapi manusia sekaligus memiliki hawa nafsu dan sifat buruk, misalnya lemah,

suka menuruti hawa nafsu, membantah dan lain-lain. Karena manusia bisa terjerumus ke dalam lembah kehinaan.

Dalam perjalanan hidupnya, karena berbagai faktor manusia dengan masalah antara yang seharusnya dengan yang senyatanya. Orang yang menghadapi masalah, lebih-lebih akan jika merasakan berat, maka orang tersebut bisa seperti yang tidak dikehendaki, yakni dimana manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Dengan kata lain bisa menghadapi adanya kesenjangan antara yang berhadapan tidak merasa bahagia. Bimbingan konseling islami berusaha membantu individu agar bisa menghadapi masalah hidup dengan bahagia, bukan hanya saja di dunia, melainkan di akhirat juga.

Menurut Sofyan Willis (2010:5) setiap tahapan proses konseling dimana membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Tetapi keterampilan tersebut bukanlah yang utama jika proses hubungan konseling tidak mencapai suatu rapport. Dinamika hubungan konseling ditentukan oleh penggunaan keterampilan konseling yang berbagai macam. Dengan demikian proses konseling itu sendiri tidak dirasakan oleh klien. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak pertemuan awal hingga akhir akan dirasakan sangat bermakna dan berguna bagi mereka.

Sejalan dengan pengertian di atas menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2008:6) bimbingan merupakan suatu proses yang dimana berkesinambungan, bukan suatu kegiatan yang hanya seketika atau kebetulan saja. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang dimana sistematis juga berencana yang terarah pada suatu pencapaian tujuan.

Sedangkan menurut Achmad Juntika Nurihsan (2006:7) bimbingan berarti sebagai bagian program Pendidikan yang total membantu menyediakan peluang individu untuk mengembangkan potensi-potensi yang dengan kemampuan dan kapasitas nya.

Menurut Muhammad Ali dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, masalah merupakan sesuatu yang harus dipecahkan. Di antara sekian banyak masalah dalam perilaku siswa di sekolah, tugas-tugas yang berkaitan dengan permasalahan di sekolah, keluarga, lingkungan merupakan permasalahan yang sangat banyak, dan sangat sulit diatasi.

Menurut Azwar (2003:9) menyebutkan bahwa perilaku membolos adalah reaksi stimulus yang dimana bersifat kompleks maupun sederhana. Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa perilaku membolos merupakan suatu reaksi individu terhadap adanya stimulus yang dirasakan guna untuk mencapai suatu tujuan.

Gunarsa menyebutkan bahwa perilaku membolos adalah tidak hadirnya dalam sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Pengertian lain menyebutkan bahwa perilaku ketidakhadiran siswa dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah dan yang meninggalkan sekolah sebelum usai tanpa izin sehingga akan berdampak pada kehadiran siswa. (Supriyo, 2008:111).

Membolos disekolah disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Popi Sopiadin (2010:34) faktor perilaku siswa kurang memenuhi kehadiran disekolah disebabkan adanya rasa yang tidak puas siswa terhadap sekolah. Banyak hal yang dapat menjadi tidak puas kepada siswa, diantaranya adalah tidak sesuainya antara kenyataan dan harapan siswa yang setiap dialaminya, kurangnya layanan Pendidikan yang diterima siswa sehingga tidak memuaskan. Para jajaran staff sekolah yang perilakunya kurang menyenangkan, kondisi dan situasi fisik bangunan yang kurang menunjang bagi siswa untuk belajar, dan kegiatan ekstrakurikulernya yang tidak menarik, serta prestasi siswa yang rendah.

Maka dengan perilaku ketidakhadiran sekolah menurut Kartini Kartono (1991:78) anak akan mengalami kegagalan dalam pembelajaran sehingga berdampak pada kehadirannya disekolah. Meskipun dalam teori guru harus bersedia membantu anak mengejar dalam pelajaran yang tertinggal, tetapi dalam kenyataannya hal ini susah untuk dilaksanakan.

Dari pengertian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos siswa disekolah merupakan suatu perilaku yang dilakukan tanpa kejelasan dari siswa dan tanpa sepengetahuan pihak sekolah yang akan berdampak pada kehadiran siswa disekolah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap perilaku membolos disekolah. Adapun hubungan antar variabel adalah sebagai berikut:

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis diuji dan disusun untuk menunjukan benar atau salah dengan suatu cara terbebas dari suatu nilai dan pendapat dari peneliti yang akan mengujinya (Sugiyono,2010:64). Sedangkan menurut Hipotesis adalah dimana sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2013)

Pada umumnya hipotesis dimana untuk merumuskan atau menggambarkan hubungan antara 2 variabel, atau lebih, sedangkan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan dimana tidak ada pengaruh bimbingan konseling islam terhadap perilaku kehadiran siswa disekolah. Sedangkan hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh bimbingan konseling islam terhadap perilaku kehadiran siswa disekolah.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari bimbingan konseling Islam terhadap perilaku kehadiran siswa disekolah.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari bimbingan konseling Islam terhadap perilaku kehadiran siswa disekolah.

Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% maka untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan rumus: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti ada pengaruh. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima, berarti tidak ada pengaruh.

G. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan ditempuh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut :

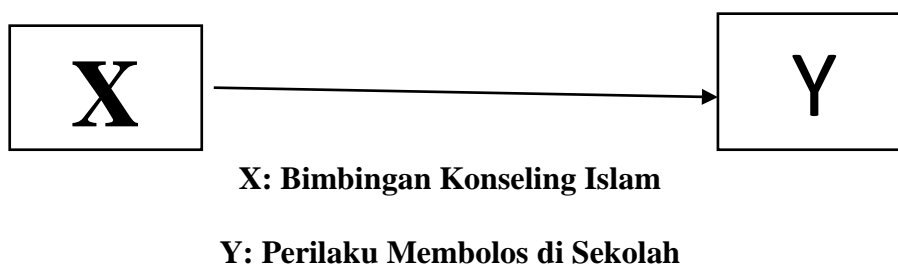
1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 6 Bandung yang berlokasi di Riung Bandung, Jl. Soekarno Hatta, Cisaranten Kidul, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40295. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sebagai tempat peneliti adalah mengingat adanya permasalahan yang ada di lokasi tersebut, disamping itu data yang dibutuhkan oleh peneliti cukup sangat tersedia, baik itu data ketidakhadiran siswa disekolah maupun data yang lainnya.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma yang sederhana terdiri dari dua variabel dan dependen, maka hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1



Dari gambar diatas dapat diartikan bahwa apakah ada pengaruhnya antara variabel X dengan variabel Y, antara Bimbingan Konseling Islam (variabel X) pada perilaku membolos di Sekolah.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi. Suatu analisis ini digunakan untuk meneliti pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap perilaku membolos di sekolah.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Untuk memperoleh data kualitatif dimana dalam penelitian ini digunakan Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, dimana yang berfungsi sebagai pelengkap data dan juga sebagai tambahan data. Sedangkan untuk memperoleh data kuantitatif dimana penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data kuesioner, yang dimana sebagai fungsi inti. Data kuantitatif merupakan jenis-jenis data yang dapat di hitung dan di ukur secara langsung, yang berupa sesuatu penjelasan dan informasi yang dinyatakan berbentuk angka atau bilangan (Sugiyono, 2010:15)

b. Sumber Data

Sumber data adalah dimana segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data sekunder dan data primer.

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Sumber data primer ini di dapatkan langsung dari sampel penelitian hasil angket jawaban dari responden yaitu 70 siswa SMKN 6 Bandung.

2) Data Sekunder

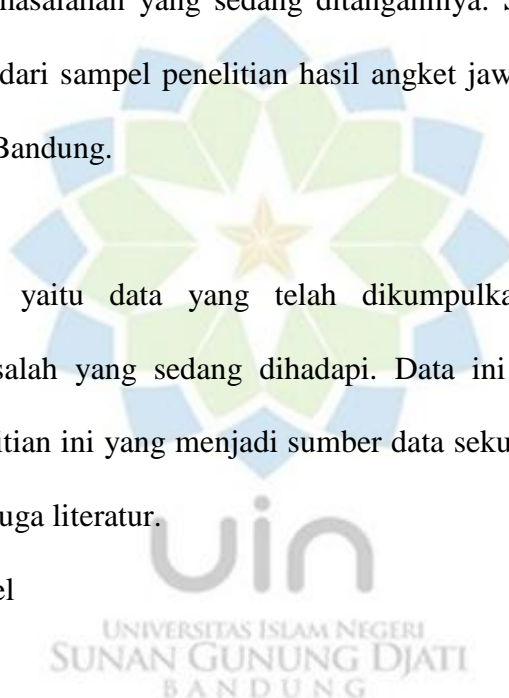
Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel, jurnal, absensi siswa, dan juga literatur.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah suatu wilayah generalisasi dimana yang ada di dalam suatu penelitian, wilayah ini meliputi yaitu berbagai macam tentang subyek, objek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang bisa dipelajari sehingga bisa ditarik pada kesimpulannya. Objek populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMKN 6 Bandung. Sedangkan menurut Suhartini Arikunto (2013:93) populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti.

b. Sampel



Sedangkan sampel yaitu sebagian objek atau wakil populasi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dari jurusan kelas X SMKN 6 Bandung dari 5 jurusan, jurusan tersebut Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB 2). DPIB 2 berjumlah 36 siswa, sampel yang diambil berdasarkan pendapat Sugiyono dimana apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Sehingga dimana penelitiannya disebut penelitian populasi, akan tetapi jika jumlah subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil sebanyak 10-15 % ataupun 20-25 % atau lebih (Sugiyono, 2013). Maka populasi yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah kurang dari 100 karena populasi yang diambil semua siswa kelas X jurusan DPIB 2. Adapun kurang 100 dari 70 siswa dari jumlah 36 siswa jurusan DPIB.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk penelitian yang valid baik berupa mendapatkan data-data maupun informasi, diantaranya sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2017: 39), observasi yaitu suatu proses penelitian dalam suatu pandangan situasi dari penelitian. Metode ini sesuai dengan peneliti untuk digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana informasi, data, dan yang lainnya secara langsung dari obyeknya baik pengaruh bimbingan konseling Islam maupun perilaku membolos di sekolah.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017: 11), wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukannya baik itu secara terstruktur maupun secara tidak terstruktur yang dapat dilakukan bisa dengan tatap muka atau dengan menggunakan jaringan telepon.

Sebelum melakukan wawancara peneliti menyusun pertanyaan yang akan di tanyakan kepada narasumber. Teknik ini digunakan supaya peneliti mendapatkan data atau informasi yang relevan mengenai pengaruh bimbingan konseling islam terhadap perilaku ketidakhadiran siswa di sekolah, sejarah sekolah, kondisi lokasi penelitian, keadaan siswa, keadaan guru dan kepala sekolah, proses pembelajaran, dan sarana prasarana. Adapun yang menjadi sumber dalam wawancara penelitian ini yaitu ketua umum guru bimbingan konseling yang ada di SMKN 6 Bandung.

c. Angket

Angket atau kuesioner yaitu berbagai pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh hal-hal yang ingin diketahui atau informasi dari responden (Sugiyono, 2017: 137). Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mendapatkan pernyataan dari responden yang akan dijadikan penelitian, pernyataan tersebut yaitu mengenai pengaruh bimbingan konseling islam sebagai variabel X dan perilaku membolos disekolah sebagai variabel Y.

Bentuk angket yang digunakan adalah angket kuesioner terbuka dimana pernyataan yang sudah ada sehingga responden tinggal memilih sesuai dengan apa yang mereka rasakan dari pernyataan tersebut. Dengan cara ini peneliti diharapkan mendapatkan jawaban pernyataan tersebut dari responden yang langsung dijadikan pengolahan data dari penelitian ini dengan baik. Selain itu juga menggunakan angket ini dapat menghemat segalanya baik berupa waktu maupun tenaga. Adapun cara mengolah datanya yaitu dengan berdasarkan jawab setuju tidak setuju (STS), tidak

setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS) yang kemudian dihitung ke dalam bentuk hitungan angka kuantitatif. Jawaban sekore tersebut disusun menjadi sesuai dengan angka terkecil sampai terbesar, sekore tersebut adalah STS=1, TS=2, S=3, dan SS=4

d. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data ini dimana untuk mengumpulkan atau memperoleh informasi dan data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, baik itu diperoleh dari sumber lain atau buku-buku yang dapat memperkuat penelitian ini.

e. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan suatu data mengenai gambar yang ada di SMKN 6 Bandung.

f. Validitas dan Realibilitas

1) Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2010:267) validitas adalah derajat dari suatu ketetapan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dengan itu data yang akan valid adalah data yang tidak berbeda antara suatu data yang akan dilakukan oleh peneliti dengan suatu data yang sebenarnya terjadi pada objek suatu penelitian.

Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi produk moment. Skor ordinal dari setiap item pernyataan yang di uji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau digantikan dengan pernyataan perbaikan. Dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sugiyono (2013)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono 2011: 121). Pengujian realibitas instrument dengan rentang skor antara 1-5 menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

n = Banyak butir soal (item)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = Varians skor total

g. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan kegiatan dimana menganalisis dan mengolah data yang sudah terkumpul. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan

bantuan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0 for windows. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

$$x_h^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana:

x_h^2 = nilai *Chi Kuadrat* hitung

f_o = nilai observasi

f_h = nilai harapan, didasarkan pada prosentase luas tiap bidang kurva normal dikalikan jumlah data observasi (jumlah individu dalam sampel)

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

3) Uji Regresi sederhana

Analisis regresi pada dasarnya yaitu suatu studi mengenai ketergantungan suatu variabel terikat terhadap lebih dari variabel bebas, dengan tujuan dimana untuk memprediksi atau menaksir rata-rata (populasi) atau rata-rata hitung (mean) variabel terkait berdasarkan nilai tetap, variabel bebas yang telah diketahui (Gujarati dalam Heny Hendrayati, 2009: 1). Kegunaan regresi dalam penelitian yaitu salah satunya untuk memprediksi dan meramalkan variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.

Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi untuk kedua variabel tersebut. Analisa regresi dimana digunakan dalam mengembangkan suatu persamaan untuk meramalkan suatu variabel ke variabel kedua yang telah diketahui, sedangkan analisis korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya suatu hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Persamaan regresi sederhana X atas Y adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad (\text{Sugiyono, 2011:188})$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independent

Di mana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan persamaan variabel sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

4) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu kuadrat koefisien korelasi. Dalam penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam persen sehingga harus dikalikan 100%. Koefisien determinasi ini dimana digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh terjadi dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas, dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

5) Uji Hipotesis

Untuk menentukan pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap perilaku membolos di sekolah, pada penelitian ini dapat dilihat dari besar hasil regresi koefisien determinasi dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak dapat pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap perilaku membolos di sekolah

H1 : Terdapat pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap perilaku membolos di sekolah

Pasangan Ho dan H1 yang telah dirumuskan, maka dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

Ho diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

H1 diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.

